

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin pesat berkembang dari waktu ke waktu, suatu keniscayaan apabila pada saatnya nanti pendidikan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan seseorang. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang dimaksudkan, maka dibutuhkan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan yang dimaksudkan tentu berarti berkaitan dengan setiap elemen penyelenggara pendidikan. Elemen penting yang menjadi ujung tombak pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru yang mengajar dan mendidik para peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya guru sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017, pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus memahami dengan benar tentang tugas keprofesionalannya. Untuk

itu dibutuhkan pendidikan tambahan yang menyatakan bahwa guru tersebut layak dinyatakan sebagai tenaga profesional. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan profesi guru. Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat (2), bahwa pendidikan profesi guru merupakan sebuah program pendidikan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan lulusan sarjana kependidikan dan non kependidikan yang mempunyai bakat serta minat menjadi seorang guru sehingga menguasai kompetensi secara komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan, yang pada akhirnya akan memperoleh sertifikat pendidik profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seperti halnya dinyatakan bahwa PPG diselenggarakan dalam rangka mewujudkan guru yang profesional, yakni guru yang berkompoten baik secara keilmuan maupun keterampilan mengajar (Arifa & Prayitno, 2019).

Menelaah uraian mengenai PPG, maka dipahami bahwa penyelenggaraan PPG perlu dioptimalkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik. Ketika seorang guru telah memahami tugasnya, maka selanjutnya adalah harus berkomitmen untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Komitmen kerja, merupakan istilah lain dari komitmen organisasional, merupakan dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan pegawai. Komitmen kerja adalah suatu keadaan seorang karyawan yang memihak organisasi tertentu, serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins & Judge, 2008).

Semakin seorang guru memiliki komitmen kerja yang tinggi, maka diyakini akan semakin baik disiplinnya dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana seseorang yang telah berkomitmen maka akan selalu optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi tugas pokok dan fungsi serta tanggungjawabnya. Apabila seorang guru telah mengikuti pendidikan profesi guru, maka diasumsikan memiliki komitmen kerja yang lebih baik. Pada akhirnya tentu mempunyai kompetensi profesional yang tinggi. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian sebelumnya bahwa kompetensi profesional yang tinggi dimiliki oleh para

guru setelah mengikuti pendidikan profesi guru secara baik (Handayani, Muliastri, & Suardipa, 2021).

Menelaah berbagai hasil kajian yang dilakukan sebelumnya, bahwa melalui PPG maka seorang guru memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal yang berbeda ditemui oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan di SMA yang berada di Rayon Belitang, OKU Timur, bahwa kurang lebih 35% guru yang bertugas diindikasikan belum memiliki komitmen yang optimal dalam melaksanakan pekerjaannya khususnya untuk melaksanakan kurikulum merdeka, dilihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran terkait dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan tidak diselesaikan tepat waktu. Persoalan yang diungkapkan oleh para guru adalah ketidakpahaman mengenai sistem yang dengan cepat berubah, seperti halnya dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran. Padahal diketahui sebanyak 15% diantara guru tersebut telah mengikuti PPG, yang artinya asumsi awal adalah para guru tersebut telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hal-hal terkait dengan tugas keprofesionalannya.

Kondisi yang demikian menjadi catatan penting bagi peneliti, sehingga perlu dilakukan kajian untuk menganalisis hal-hal yang menyebabkan persoalan tersebut terjadi. Terlebih lagi, diasumsikan bahwa para guru yang telah mengikuti PPG tentu telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang baik terkait dengan tugas keprofesionalannya. Sepatutnya, guru yang telah mengikuti PPG dapat menjadi contoh bagi guru lainnya terkait dengan komitmen menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, bukan sebaliknya justru menjadi bagian dari individu yang tidak komitmen pada tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru yang profesional.

Berdasarkan berbagai informasi dan deskripsi di atas, maka semakin menegaskan kepada peneliti bahwa penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai temuan tersebut. Sehingga pada akhirnya nanti dapat juga diketahui terkait dengan hal-hal yang menyebabkan guru belum memiliki komitmen kerja yang tinggi meskipun sudah mengikuti PPG. Sebagaimana sepatutnya guru yang telah mengikuti PPG harus memiliki tingkat keprofesionalan yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti PPG.

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan tidak meluas, maka disusun narasi judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan profesi guru dan komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang, OKU Timur”.

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang penelitian ini telah memberikan gambaran terhadap hal-hal yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini. Adapun memperjelasnya maka berikut ini identifikasi masalah penelitian.

1. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang belum mengikuti pendidikan profesi guru. Secara umum terlihat bahwa terdapat perbedaan perlakuan pembelajaran oleh para guru yang telah mengikuti pendidikan profesi dengan yang belum mengikuti pendidikan profesi, hal ini perlu dibuktikan melalui kajian mendalam terlebih mengenai penilaian kompetensi profesional guru yang telah mengikuti dan belum mengikuti pendidikan profesi guru.
2. Melalui pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebagian guru yang belum melengkapi administrasi pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Ketidak-tepatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, diindikasikan sebagai perilaku kurang disiplin sebagai bagian dari komitmen kerja yang sepatutnya dimiliki oleh setiap guru.
3. Melalui pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa guru yang menyajikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru terkait dengan penguasaan materi masih perlu ditingkatkan.
4. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, guru yang mengajar belum mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada saat ini. Hal ini menjadi indikasi bahwa kompetensi profesional para guru belum optimal.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembatasan agar proses penelitian dapat terfokus dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan profesi guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program pendidikan yang diikuti oleh para guru dalam rangka memperoleh sertifikat profesi yang menandakan bahwa guru yang bersangkutan dinyatakan sebagai tenaga profesional. Pendidikan profesi guru tersebut diikuti baik dalam jabatan maupun pendidikan profesi pra jabatan.
2. Komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keinginan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya terutama dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagaimana dinyatakan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.
3. Kompetensi profesional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi yang sepatutnya dimiliki oleh para guru sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran secara baik dan berkualitas.
4. Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas di SMA pada Rayon Belitang Kabupaten OKU Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pendidikan profesi guru terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur?
2. Apakah ada pengaruh komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan profesi guru dan komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pendidikan profesi guru terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari variabel komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel pendidikan profesi guru dan komitmen kerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru SMA di Rayon Belitang OKU Timur

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan profesi guru, komitmen guru dan kompetensi profesional guru. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi guru mengenai keprofesionalannya dalam melaksanakan setiap tanggungjawab selaku pendidik profesional, sehingga pencapaian kinerja menjadi lebih optimal.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan evaluasi mengenai komitmen kerja para guru dan tingkat profesionalismenya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi selaku pendidik profesional.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi Dinas Pendidikan untuk merumuskan kebijakan baru atau memperbaharui kebijakan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan responsivitas dalam sistem pendidikan dan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.